

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rupture perineum adalah robeknya jaringan perineum secara paksa .menurut rohani (2011) penyebab yang paling sering adalah pimpinan persalinan yang salah seperti pembukaan belum lengkap sudah dilakukan pimpinan persalinan dan tindakan mendorong kuat pada fundus uteri (Rohani, 2011). Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasa sehingga kepala janin terpaksa lahir lebih ke belakang daripada biasa, kepala janin melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar daripada sirkumferensia subboksipito-bregmatika, atau dilahirkan dengan pembedahan vaginal (Wiknjosastro, 2007:665)

Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dimasyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum terjadi di Asia. Rupture perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25- 30 tahun yaitu 24% dan pada ibu umur 32- 39 tahun sebesar 62%. Menurut Dwi Mayang Puspasari dalam studi pendahuluan di BPS Cristin Sulastri daerah Krajan Semarang tahun 2010 mengatakan bahwa 121 ibu bersalin normal didapat yang tidak mengalami ruptur perineum (32,2%), lupture derajat I (24,8%), lupture derajat II (33,9%), lupture derajat III (6,6%), lupture derajat IV (2,5%). Lupture perineum derajat III dan IV didapatkan pada 0,6%- 0,9% dari semua persalinan pervaginam dimana dilakukan episiotomy mediolateralis. Menurut Rosmawar (2010) sebanyak 61, 8% ibu inpartu dengan teknik meneran yang salah

mengalami ruptur perineum. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018, ada sebanyak 24 ibu inpartu pada bulan Juli- September.

Penyebab robekan perineum salah satunya dari teknik meneran secara fisiologis ibu akan merasakan dorongan untuk meneran bila pembukaan sudah. Ibu harus didukung untuk meneran dengan benar pada saat ia merasakan dorongan dan memang ingin mengejan. Ibu mungkin merasa dapat meneran secara efektif pada posisi tertentu. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memimpin ibu bersalin melakukan meneran untuk mencegah terjadinya ruptur perineum diantaranya menganjurkan ibu untuk meneran sesuai dengan dorongan alamiah selama kontraksi, tidak menganjurkan ibu untuk menahan nafas pada saat meneran, mungkin ibu akan merasa lebih mudah untuk meneran.

Seharusnya dengan teknik meneran yang benar diharapkan tidak ada ibu yang mengalami ruptur perineum. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu yang mengalami ruptur perineum dengan derajat laserasi tertentu karena teknik meneran yang salah. Berdasarkan banyaknya kejadian ruptur perineum karena teknik meneran yang salah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Meneran Yang Benar Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala II di PMB Desi Irasari Lawang, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh teknik meneran yang benar dengan kejadian ruptur perineum pada ibu primigravida inpartu kala II di PMB Desi Irasari S.Tr. Keb Lawang, Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik meneran yang benar dengan kejadian ruptur perineum di PMB Desi Irasasi S.Tr. Keb Lawang, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi teknik meneran yang benar pada ibu primigravida inpartu kala II di PMB Desi Irasasi S.Tr. Keb Lawang, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian ruptur perineum pada ibu primigravida inpartu kala II di PMB Desi Irasasi S.Tr. Keb Lawang, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis pengaruh teknik meneran yang benar dengan kejadian ruptur perineum pada ibu primigravida inpartu kala II di PMB Desi Irasasi S.Tr. Keb Lawang, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian tindakan yang tepat untuk mengurangi kejadian ruptur perineum dengan penerapan teknik meneran yang benar.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan dan mengurangi angka kejadian ruptur perineum dengan penerapan teknik meneran yang benar.

1.4.3 Bagi Istitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai pengaruh teknik meneran yang benar dengan kejadian ruptur perineum pada ibu primigravida inpartu kala II.

1.4.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam kondisi nyata di lapangan dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin.